

**STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN DALAM  
MENGEMBANGKAN *CREATIVE THINKING*  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**FREDI DIMANTORO  
NIM. 19531045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa IAIN Curup dengan:

Nama : Fredi Dimantoro  
NIM : 19531045  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup,

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
**NIP. 19891225 2015032 006**

Curup, Juli 2023

Pembimbing II



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
**NIP. 19860729 2019032 010**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fredi Dimantoro mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup, sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pembimbing I**



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

Curup, Juli 2023

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

---

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fredi Dimantoro

NIM : 19531045

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis



  
Fredi Dimantoro  
NIM. 19531045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2224/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/8/2023

Nama : Fredi Dimantoro  
Nim : 19531045  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Creatiave Thinking mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis , 10 agustus 2023

Pukul : 15:00-16.00 WIB

Tempat : Ruangn 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

Sekretaris,

**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**  
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji II,

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA**  
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup**". Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institute agama Islamnegeri curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr, KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
11. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

14. Almamater IAIN Curup uang saya banggakan.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa"ilin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juli 2023  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fredi Dimantoro', written in a cursive style with a long horizontal stroke extending to the left.

**Fredi Dimantoro**  
**NIM. 19531045**



## **MOTTO**

"BELAJAR DENGAN Mencari ilmu secara sungguh-sungguh  
berjuang dengan menggerakkan organisasi, serta  
bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

**\_FREDI DIMANTORO\_**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Ta'ala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk orangtuaku tercinta, ayahanda Karwin dan ibunda Ratmini beserta kakak dan adik ku tercinta Irvansyah, Muhammad Riski, dan Nur Azizah yang memberikan semangat, dukungan, dan selalu ada untukku selama ini.
3. Teruntuk Pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP

## **STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN *CREATIVE THINKING* MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI IAIN CURUP**

### **ABSTRAK**

Mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen. Setiap dosen memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa di prodi PAI IAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa program studi PAI IAIN Curup dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah dosen yang mengajar di prodi PAI semester v angkatan 2020 dan mahasiswa PAI angkatan 2020. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/verifikasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *creativ thinking* mahasiswa pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, memiliki metode, model dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok. Sedangkan model yang digunakan yaitu *cooperative learning*, *ekspositori*, namun dalam penerapan metode, model, dan pendekatan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Kemudian dampaknya mahasiswa mempunyai wawasan terkait di bidang IT salah satunya mengoperasikan aplikasi *canva*.

**Kata Kunci:** *Strategi, Creativ Thinking, Mahasiswa*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	14
c. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan .....	14
d. Penyampaian Informasi .....	15
e. Partisipasi Mahasiswa .....	17
f. Tes (Evaluasi).....	18
g. Kegiatan Lanjutan.....	19
B. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran .....	19
a. Berorientasi Pada Tujuan .....	20
b. Aktivitas.....	20
c. Individualis .....	20
C. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	21

1) Strategi pembelajaran ekspositori.....	21
2) Strategi pembelajaran Inkuiri .....	23
3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).....	24
4) Strategi pembelajaran kooperatif.....	25
5) Strategi pembelajaran afektif.....	26
6) Strategi pembelajaran kontekstual.....	27
7) Strategi pembelajaran quantum .....	29
D. Indikator Strategi Pembelajaran.....	31
E. Kemampuan Pembelajaran <i>Creative Thinking</i> .....	31
1. Berpikir Kreatif ( <i>Creative Thinking</i> ).....	31
F. Indikator Kemampuan <i>Creative Thinking</i> .....	37
1. <i>Creative Thinking</i> (Berpikir kreatif).....	37
G. Penelitian Relevan.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subyek Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer .....	44
2. Sumber Data Skunder.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi .....	45
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. <i>Date Reduction</i> (Reduksi Data).....	47
2. <i>Date Display</i> (Penyajian Data).....	48
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Kesimpulan).....	48
F. Kredibilitas Penelitian.....	49
1. Triangulasi sumber .....	49
2. Triangulasi teknik.....	49

3. Triangulasi waktu .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah Pendidikan Agama Islam .....	51
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.....	51
2. Visi dan Misi .....	52
3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	53
4. Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 5 Angkatan 2019	53
B. Pembahasan.....	76
1. Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan <i>Creative Thinking</i> Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup .....	77
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan <i>Creative Thinking</i> Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup. ....	83
3. Dampak Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan <i>Creative Thinking</i> Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup. ....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Mahasiswa .....	53
Tabel 4.2 Strategi Dosen Dalam Mengembangkan Creativ Thinking .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mind Mapping.....	61
Gambar 4.2 Presentasi Makalah.....	66
Gambar 4.3 Wawancara Tugas Mini Riset .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang harus ditempuh oleh setiap individu agar dapat meningkatkan kualitas diri sumber daya manusia dan mengasah potensi yang ada dalam dirinya dan akan mengantarkan manusia untuk menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri, memiliki ketahanan jasmani dan rohani, serta dapat bertanggung jawab untuk menghadapi masa depan di era globalisasi ini. Dalam artian Pendidikan sangat penting untuk kalangan umat manusia.<sup>1</sup> Pendidikan dikatakan suatu usaha yang mengarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Kemajuan ilmu pengetahuan telah berkembang begitu pesat, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan Pendidikan saat ini sangat penting dalam upaya mencetak generasi muda saat ini.

---

<sup>1</sup> Tanyid and Maidiantius, 'Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidika', *Jurnal Jaffray*, 12.2 (2014), h. 235–50.

<sup>2</sup> Alpian, Yayan, et al. "Pentingnya pendidikan bagi manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1.1 (2019): h. 66-72.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan ada mahasiswa<sup>3</sup>. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses transfer ilmu dari dosen kemahasiswa di ruangan yang disediakan oleh instansi.

Proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud didalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap mahasiswa untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang disampaikan dosen melalui strategi atau metode yang harus dapat dipahami mahasiswa.

Proses pencapaian suatu tujuan dalam bidang pendidikan pasti ada kendala yang menghalangi pencapaian tujuan itu. Masalah yang timbul pada proses pembelajaran misalnya, kurangnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya kreativitas dosen dalam menerapkan model pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa relatif lebih rendah<sup>5</sup>. Ini menunjukkan permasalahan pada saat proses pembelajaran harus

---

<sup>3</sup> Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): h. 333-352.

<sup>4</sup> Maesaroh, Siti. "Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam." *Jurnal kependidikan* 1.1 (2013): h. 150-168.

<sup>5</sup> Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): h. 29-39.

diatasi keterlambatan mahasiswa dalam memahami materi menjadi penyebab keterlambatan waktu.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang dosen atau mahasiswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi pelajaran<sup>6</sup>. Diharapkan penyampaian materi pada mahasiswa dapat di pahami oleh mahasiswa. Hal ini berdampak pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yakni tercapainya hasil belajar mahasiswa sesuai dengan standar minimum.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Den Haag dilakukan dengan strategi tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ( *Creative Thinking*). Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan serta karakteristik mahasiswa dilihat dari segi daya tangkap mahasiswa. Seorang dosen menggunakan buku-buku Indonesia, memasukkan beberapa kasus, apa yang terjadi di Belanda. Sehingga dalam praktiknya, apa yang bisa dipraktikkan seperti berwudhu, instansi menyediakan keran-keran (tempat

---

<sup>6</sup> Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): h. 308-310.

berwudhu) dengan air hangat. Instansi ikut berpartisipasi dalam mensukseskan praktik ibadah dengan menyediakan tempat ibadah yang nyaman. Strategi yang digunakan oleh dosen untuk materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat praktik seperti praktik berwudhu adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif. Dalam proses pembelajarannya dosen tidak hanya menyampaikan materi kepada mahasiswa secara lisan tentang tata cara melaksanakan rukun wudhu, sunah wudhu, gerakan wudhu, dan sebagainya, akan tetapi dosen juga memberikan bekal pengetahuan, mengaitkan antara materi wudhu dengan situasi dan kondisi di Belanda serta memperagakan gerakan-gerakan wudhu pada mahasiswa.<sup>7</sup>

Tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata (Švecová, Rumanová, & Pavlovičová). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif pun menjadi salah satu tujuan pembelajaran di perguruan tinggi saat ini. Berdasarkan tujuan pembelajarannya maka saat ini pembelajaran di perguruan tinggi harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat membantunya menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata secara mandiri.<sup>8</sup>

Pembelajaran abad ke 21 yakni berpikir kreatif (*Creative Thinking*), yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga dosen ditantang menciptakan cara untuk membantu mahasiswa mampu belajar secara efektif. Dalam pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Partono, Partono, et al. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14.1 (2021): h. 41-52.

<sup>8</sup> Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2.02 (2019).h. 35

pembelajaran mahasiswa harus mampu mengasah kemampuan dan meningkatkan motivasi belajar untuk bisa mengatasi tantangan global, seperti keterampilan berpikir kreatif. Namun demikian, dari sisi pedagogi belum disesuaikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 menuntut seseorang dosen untuk berinovasi dalam mengemas proses belajar mengajar agar lebih efisien dan menarik. Proses pembelajaran harus mengutamakan skills. Pembelajaran matematika di perguruan tinggi dituntut harus menekankan aspek-aspek kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Pembelajaran dan edutainment matematika menuntut dosen dan mahasiswa untuk selalu bersikap terbuka dan mengajak mahasiswa untuk melakukan pemecahan masalah berbasis teknologi. Pembelajaran harus kreatif dan inovatif. *Blended Learning* bisa menjadi salah satu alternatif dan strategi yang efektif khususnya untuk mengajarkan matematika di perguruan tinggi. Sebuah inovasi pembelajaran matematika dengan tujuan utamanya memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik agar terjadi proses belajar mandiri, berkelanjutan, belajar sepanjang hayat sehingga belajar akan menjadi efektif, lebih efisien, menarik dan menyenangkan. Rancangannya dilandasi teori belajar Behaviorisme dan Konstruktivistik kognitif dengan spesifikasi komponen-komponennya, meliputi: 1) capaian pembelajaran, 2) peta organisasi materi, 3) daftar referensi, 4) materi/bahan ajar, 5) aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron,

rancangan pembelajaran asinkron, 6) rancangan pembelajaran sinkron, 7) rancang bangun pembelajaran sinkron, dan 8) alur pembelajaran sinkron.<sup>9</sup>

Istilah 4CS (*critical thinking, collaborative, creative, dan communication*) cukup mengemuka dalam konteks pembelajaran saat ini sebagai ciri dari abad 21. Kecakapan ini merupakan simbolisasi dari kebutuhan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis, belajar secara kolaboratif, kreatif, dan mampu berkomunikasi menjadi tuntutan perwujudan hasil belajar abad ke 21 ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup pada bulan mei 2022, bahwa dosen di iain curup sudah mengembangkan porsi atau stoffers berpikir kreatif mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam namun pelaksanaannya belum maksimal karena belum ada pelatihan terkait berpikir kreatif ini. Tentu pembelajaran berpikir kreatif ini dapat terlaksana apabila dosen yang menerapkan strategi ini mampu menjelaskan secara gamblang terkait kemampuan berpikir kreatif kepada mahasiswa secara mendalam<sup>10</sup>.

Selanjutnya diungkapkan oleh ibu Eka Yanuarti selaku dosen Pendidikan Agama Islam bahwa strategi itu merupakan sebuah planing dan manajemen guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan pembelajaran berpikir kreatif ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengasah

---

<sup>9</sup> Darma, I. Ketut, I. Gede Made Karma, and I. Made Anom Santiana. "Blended learning, inovasi strategi pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0 bagi pendidikan tinggi." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 3. 2020.h. 50

<sup>10</sup> Observasi Awal di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

kemampuan kreativitasnya. Seperti penugasan yang diberikan dosen mahasiswa yaitu membuat mini riset,<sup>11</sup>.

Kemudian pada mahasiswa PAI semester 5, Eviliani menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dosen di prodi PAI IAIN Curup sudah menerapkan pembelajaran berpikir kreatif guna untuk melatih mahasiswa untuk meningkatkan intelektual mahasiswa. Seperti contoh dosen memberikan tugas mahasiswa yaitu penugasan mini riset. Penugasan mini riset sudah keseluruhan menerapkan pembelajaran. strategi dosen dalam upaya mengembangkan kreativitas sangat tepat untuk diterapkan. Harapan kami dalam proses pembelajaran terus di terapkan oleh dosen, karena penting pada waktu penelitian di lapangan.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir kreatif dapat menghasilkan mahasiswa yang siap untuk mengatasi permasalahan dengan baik serta mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dari berbagai aspek juga menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif akan memperoleh hasil pembelajaran dan karir yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu, “Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup”.

---

<sup>11</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022, Pukul 14:00 WIB

<sup>12</sup> Eviliani, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dosen dalam penelitian ini di fokuskan pada strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif yang di gunakan oleh dosen dan mahasiswa pada saat perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di semester v di lokal A angkatan 2020 prodi Pendidikan Agama Islam.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup?
3. Dampak Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi ranah pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan juga memberikan berbagai macam informasi baik yang bersifat teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya
  - c. Penelitian ini diharapkan akan membantu memahami tentang pentingnya Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi mahasiswa dalam mengembangkan skill sebagai calon dosen.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini sebagai tambahan sumber informasi yang terkait dengan Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* bagi dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai pemanbahan pengetahuan serta keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>13</sup>

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah<sup>14</sup>.

Berdasarkan kesimpulannya Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan

---

<sup>13</sup> Budiana, Irwan, et al. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

<sup>14</sup> Maarif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2018): h. 31-56.

inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain

Louarne Johnson mengatakan: “Jika dosen ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar mahasiswa disemua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata kuliah atau kelas”<sup>15</sup>. Dosen yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Surah An-Nahl ayat 125).<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada

---

<sup>15</sup> Khusnul, Nisak Ruwah Ibnatur, and Aris Suharyadi. "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2021): h. 34-48.

<sup>16</sup> Al-Quran, 16:125.

tindakan.<sup>17</sup> Sebagai dosen strategi pembelajaran perlu dikuasai untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Ini merupakan salah satu tugas dari seorang dosen.

Kepada sahabat beliau yang diutus untuk melakukan dakwah kepada gubernur Romawi di Damaskus, yaitu Mu'azd Ibn Jabal dan Abu Musa al-Asy'ary, sebagai berikut :

عن انس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال يسروا ولا تعسروا وبسروا ولا تنقروا  
(رواه البخاري)

Artinya : permudahlah mereka jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat mereka menjauhi kamu (H.R Bukhari)

Tugas dosen sebagaimana dalam Pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan: “dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi dosen pada perguruan tinggi.<sup>18</sup>

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh dosen dalam mengembangkan kegiatan belajar mahasiswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh dosen menghadirkan proses belajar

---

<sup>17</sup> Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): h. 30-41.

<sup>18</sup> Hasan, Ibrahim. *Tugas Pendidik Dalam Hukum*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.h. 25

pada pihak mahasiswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan dosen bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator, belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, dosen mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan mahasiswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat<sup>19</sup>.

#### **b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan. Pada bagian berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen disertai contoh penerapannya dalam proses pembelajaran.

#### **c. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat mahasiswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>19</sup> Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.09 (2017): h. 35.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebagaimana iklan yang berbunyi Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah Anda. Cara dosen memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi mahasiswa yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut.

1. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua mahasiswa di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

2. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada mahasiswa tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

#### **d. Penyampaian Informasi**

Walaupun hanya merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran, penyampaian informasi seringkali dipandang sebagai tindakan yang paling

krusial dalam proses pembelajaran. Artinya, kegiatan pembekalan ilmu ini kehilangan tujuannya karena tidak adanya pra-kegiatan yang menarik yang dapat menginspirasi anak untuk belajar. Sekalipun seorang dosen dapat menyampaikan ilmu secara efektif, kegiatan pendahuluan yang kasar akan menimbulkan masalah bagi kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru harus berpengalaman dalam situasi dan tantangan yang dihadapi siswa dalam kegiatan ini. Dengan demikian, anak dapat mengingat dengan baik informasi yang disajikan. Urutan ruang lingkup dan jenis materi merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi.

#### 1. Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori.

#### 2. Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik mahasiswa dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat



penentuan tujuan pembelajaran. Apabila TPK berisi muatan tentang fakta maka ruang lingkungannya lebih kecil dibandingkan dengan TPK yang berisi muatan tentang suatu prosedur. Hal yang perlu diperhatikan oleh dosen dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.

### 3. Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan. Ada yang membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.

#### **e. Partisipasi Mahasiswa**

Berdasarkan prinsip student centered, mahasiswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar mahasiswa Aktif) sering diterjemahkan dari SAL (student active learning), yang maknanya adalah ikhwal proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila mahasiswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

1. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah mahasiswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan termantapkan dalam diri mereka), maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya mahasiswa diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.
2. Umpan Balik. Segera setelah mahasiswa menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka dosen memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh dosen, mahasiswa akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

#### **f. Tes (Evaluasi)**

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh dosen untuk mengetahui; (1) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (2) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh mahasiswa atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah mahasiswa melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah mahasiswa melakukan latihan atau praktik.

1. Di akhir kegiatan belajar setiap mahasiswa dapat menyebutkan empat dari lima ciri makhluk hidup dengan benar. Standar keberhasilannya adalah apabila minimal mahasiswa dapat menyebutkan tiga dari lima ciri makhluk hidup atau tingkat penguasaan berkisar 80%-85%.
2. Soal tes objektif dengan empat pilihan terdiri atas duapuluh nomor, mahasiswa dianggap menguasai materi apabila ia dapat mengerjakan 80%-85% soal dengan benar.

#### **g. Kegiatan Lanjutan**

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh dosen. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat mahasiswa yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (1) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (2) mahasiswa seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>20</sup>

#### **B. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

---

<sup>20</sup> Rizki, Yuni. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017. h. 10

Dosen harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

**a. Berorientasi Pada Tujuan**

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen untuk utama, segala aktivitas dosen dan mahasiswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Aktivitas**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas mahasiswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. dosen sering lupa dengan hal ini. Banyak dosen yang terkecoh oleh sikap mahasiswa yang berpura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

**c. Individualis**

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi mahasiswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian

siswa secara terintegritas. Penggunaan metode diskusi contohnya, dosen harus dapat merancang strategi pelaksanaan. Metode ini tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja tetapi berkembang secara keseluruhan.<sup>21</sup>

### **C. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

#### **1) Strategi pembelajaran ekspositori**

Memberikan penjelasan. Dalam istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti konteks ini bahwa dalam pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang dilaksanakan dosen untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan- gagasan, dan informasi-informasi penting untuk mahasiswa. menurut Sanjaya, bahwa strategi pembelajara ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari dosen kepada sekelompok mahasiswa dengan maksud agar mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>22</sup> Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

"Dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik merupakan sumber data yang penting dan sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. pendidik mengatur program belajar dan pendidik juga yang menentukan buku-buku dan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan. Di samping itu, pendidik juga berperan dalam membimbing anak didiknya untuk memperoleh

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Balai Pustaka,2008),h.129-131

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 177

jawaban yang benar sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum. Pengarahan dan penjelasan pendidik dalam strategi pembelajaran ekspositori harus jelas sehingga bisa dipahami peserta didik. pertanyaan dan penjelasan yang kurang jelas dapat membingungkan an menghambat belajar peserta didik".<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori dapat dikatakan efektif manakala:

- 1) Dosen yang menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang harus dipelajari mahasiswa
- 2) Apabila dosen menginginkan mahasiswa mempunyai model intelektual tertentu misalnya agar mahasiswa dapat mengingat bahan pelajaran dapat mengungkapkan bila diperlukan kembali.
- 3) Jika ingin membangkitkan pengetahuan siswa tentang topic tertentu jadi materi pelajaran bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- 4) Dosen menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- 5) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga dosen perlu menjelaskna untuk seluruh mahasiswa.
- 6) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada mahasiswa misalnya tidak ada sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

---

<sup>23</sup> John and Clifford D. Foster Jarolimek, *Teaching and Learning in the Elementary School* (New York: Macmillan Publishing, 1981), h. 114-115.

7) Jika dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori dosen cenderung melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan aktif, sementara mahasiswa menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh dosen.

## **2) Strategi pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>24</sup> Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikat merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi menjadi dua yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri.

Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan mahasiswa secara maksimal untuk mencari sebagai subjek belajar.<sup>25</sup> Dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang

---

<sup>24</sup> *Op.Cit.*, hlm 194

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 195

dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri mahasiswa tidak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

### **3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)**

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah atau problem secara ilmiah. Masalah tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Ada tiga karakteristik penting dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaannya mahasiswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga mahasiswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pencerahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan



pendekatan ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dengan melalui tahapan-tahapan tertentu dan empiris didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>26</sup>

Menurut sanjaya, strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:

- a) Jika dosen menginginkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengingat materi pelajaran tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
- b) Apabila dosen untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuannya dalam situasi baru, mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
- c) Jika dosen menginginkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual bagi mahasiswa.
- d) Jika dosen ingin agar mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- e) Jika dosen ingin agar mahasiswa dapat memahami hubungan antara teori dengan kenyataan dalam kehidupannya.

#### **4) Strategi pembelajaran kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 277

kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh dosen. Menurut Henson dan Eller, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok- kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi- materi.

Dari pemamaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana mahasiswa di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

##### **5) Strategi pembelajaran afektif**

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran sikap yang positif pada diri mahasiswa. strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan mahasiswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan mahasiswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik.<sup>27</sup>

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan manusia tentang baik dan buruk, idah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 217

adil, dan lain sebagainya. Pandangan manusia tentang semuanya itu, dapat diketahui dari perilakunya.<sup>28</sup>

Douglas Graham sebagaimana dikutip dari Masito dan Dewi, melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

- a. Normativist, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri, kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri, dan kepatuhan pada hasilnya atau tujua yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. Integralish, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. Fenomalist, kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa basi.
- d. Hedonist, kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

## **6) Strategi pembelajaran kontekstual**

Strategi pembembelajaran kontekstual ini adalah suatu strategi mengajar yang dimana terdapat konsep yang sedang dipelajari dan diberikan ke dalam situasi nyata sehingga mahasiswa memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.

"Strategi pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan nama yang bervariasi. Dinegara Belanda disbeut

---

<sup>28</sup> Masito & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Dirjend Pendis Depag RI, 2009), h. 201.

dengan *realistics mathematics education* (RME), yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. di Amerika disebut dengan istilah *contextual teaching and learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".<sup>29</sup>

Menurut Sanjaya, dari konsep strategi pembelajaran kontekstual tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dipahami.<sup>30</sup> Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar mahasiswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar mahasiswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya mahasiswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi mahasiswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya

---

<sup>29</sup> *Op.Cit.*, hlm 253

<sup>30</sup> Wina Sanjaya. *Loc.Cit.*, hlm 253-254

akan tertanam erat dalam memori mahasiswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, CTL mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan mahasiswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. mahasiswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **7) Strategi pembelajaran quantum**

Strategi pembelajaran quantum merupakan strategi belajar yang mengajak mahasiswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga mahasiswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajar. Dan membantu mereka dalam berkreaitivitas, berkomunikasi, dan membina serta meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal,<sup>31</sup>

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment

---

<sup>31</sup> Mark Reardon & Saras Singer Nourie Deporter Bobby, Terj. Quantum Teaching: Oerchestrating Student Succes (Bandung: Kaifa, 2003), h. 4.

belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan mahasiswa. interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah mahasiswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Strategi pembelajaran quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.<sup>32</sup> Strategi pembelajaran ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning, Multiple intelegence, Experiential Learning, dan Cooperative Learning. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal seperti cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pendidikan melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Pendekatan ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25.000 mahasiswa dan sinergi dengan pendapat ratusan pendidik.

Strategi pembelajaran quantum bersandar dan berlandaskan pada konsep: Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas atau landasan utama- alasan dasar di balik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka Quantum Teaching- setiap interaksi dengan mahasiswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional di

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 9.

bangun atas prinsip Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.<sup>33</sup> Prinsip ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama.

#### **D. Indikator Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimensi dari strategi pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang mengacu pada beberapa indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Dosen menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tersebut sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana

#### **E. Kemampuan Pembelajaran *Creative Thinking***

##### **1. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)**

###### **a. Berpikir kreatif (*Creative Thinking*)**

Berpikir kreatif merupakan kemampuan kognitif (mental) dengan pemikiran yang secara umum dapat memecahkan masalah atau mengungkapkan masalah di berbagai bidang, menciptakan solusi yang inovatif dan orisinal dengan kualitas yang terbaik, ide atau solusi yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 6

didapatkan elegan dan mengejutkan. Ini merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, hal tersebut merupakan kemampuan kapasitas otak manusia untuk mencapai kesimpulan dan ide yang baru sehingga dapat memecahkan masalah<sup>34</sup>.

Batasan berpikir kreatif (pemikiran kreatif) adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan penciptaan sesuatu yang baru dari hasil berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, maupun pengetahuan yang ada dalam pikirannya

Dari Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda:

عن أبي يعلى شداد بن أوس - رضي الله عنه - ، عن النبي - صلى الله عليه وسلم - ، قال : الكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

“Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah Swt. dengan harapan kosong”. (HR. At-Tirmizi dan beliau berkata: Hadis Hasan).

---

<sup>34</sup> Panjaitan, Agustina Hariani, and Edy Surya. "Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika." *ABA Journal* 102.4 (2017). h. 30



Berpikir kreatif dapat juga dipandang sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Ide baru tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan . Pengertian ini lebih menfokuskan pada proses individu untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang dimunculkan sebagai hasil dari proses berpikir tersebut.<sup>35</sup> Tentu hal ini dapat di tingkatkan lagi melalui pembelajaran yang dimana dosen harus memberikan pemahaman yang semestinya di berikan kepada mahasiswa.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا آكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا  
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ه قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan. (QS. Al-Baqarah ayat 219).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Siswono, Tatag Yuli Eko. "Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 5. No. 1. 2016. h 17-18.

<sup>36</sup> Al-Quran, 2:219.

Perkembangan berpikir seorang mahasiswa bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Seorang dosen perlu memahami kemampuan berpikir mahasiswa sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Apabila hal ini terjadi maka mahasiswa mengalami kesukaran untuk mencerna gagasan-gagasan dari materi pelajaran yang diberikan, maka usaha dosen untuk membelajarkan mahasiswa bisa disebut gagal. Disini penting bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Pada tingkatan perguruan tinggi dalam memahami maupun merencanakan penyelesaian masalah diperlukan suatu kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang memadai, karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan berpikir (bernalarnya) tingkat tinggi setelah berpikir dasar (basic) dan kritis. Menurut Supardi bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong mahasiswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah.<sup>37</sup>

Menurut M. Iqbal Istan dalam bukunya menyatakan bahwa berpikir kreatif melibatkan banyak komponen yaitu:

---

<sup>37</sup> Supardi U.S, 'Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika', *Jurnal Formatif*, 2.3 (2011), h. 256..

- 1) Berpikir kreatif melibatkan sisi estetis dan standar praktis artinya kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik tetapi juga berhubungan banyak dengan penemuan yang menunjukkan penerapan atau aplikasi.
- 2) Berpikir kreatif bergantung pada besarnya perhatian terhadap tujuan hasil,
- 3) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung pada mobilitas dari kelancaran,
- 4) Berpikir kreatif tidak hanya obyektif tetapi juga subyektif,
- 5) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik dari pada ekstrinsik.<sup>38</sup>

#### **b. Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa**

Berpikir kreatif dinilai adalah bagaimana mahasiswa: a) Menentukan tantangan kreatif, mahasiswa yang memiliki keterampilan abad 21 memiliki ciri kreatif, hal ini tertuang dan tergambar pada saat kegiatan belajar mengajar, kreatifitas mahasiswa tumbuh juga dilator belakang faktor dosen yang mampu merangsang para mahasiswa untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam bentuk pendapat. Hal ini tidak lepas dari faktor keterbukaan akan informasi yang dikenal dengan istilah literasi atau melek akan informasi., b) Mengidentifikasi sumber informasi, dalam keterampilan abad 21 erat kaitannya dengan literasi informasi, mahasiswa yang memiliki

---

<sup>38</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, Esensi Berpikir kreatif & Motivasi Belajar Siswa, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, ISBN 978-623-9132-9-1, 2019), h 11.

kecakapan menerima, menggali dan mampu mengidentifikasi sumber informasi berate mahasiswa tersebut dikatakan mahasiswa yang melek/literlet akan informasi.,c) Mengembangkan dan memilih ide, dari kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa abad 21, akan muncul ide-ide atau gagasan yang dapat dipilih dan oleh mahasiswa secara individu dan mampu dikembangkan secara berkelompok dalam bentuk hasil atau produk capaian. d) Mempresentasikan hasil produk, merupakan capaian akhir atau wujud dari mahasiswa yang mampu berkefatifitas dan berinovasi sebagai keterampilan abad 21. Produk yang dihasilkan baik secara individu dan kelompok akan menjadi temuan dan pengalaman baru dari mahasiswa tersebut, hal ini juga sangat sejalan dengan pendekatan saintific pada kurikulum 2013 dimana capaian akhir merupakan proses penemuan pengalaman baru bagi mahasiswa.

### ***c. Pentingnya Berpikir Kreatif***

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Mahasiswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki

keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya.

## **F. Indikator Kemampuan *Creative Thinking***

### **1. *Creative Thinking* (Berpikir kreatif)**

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam.
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- f. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.
- g. Mempunyai rasa humor yang luas.
- h. Bebas dalam menyatakan pendapat.<sup>39</sup>

## **G. Penelitian Relevan**

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Partono yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)”.<sup>40</sup> tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kompetensi 4C (Critical Thinking,

---

<sup>39</sup> Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 7.2* (2020): h. 185-197.

<sup>40</sup> Partono Partono and others, ‘Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), h. 41–52 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>>.

Creativity, Communication, & Collaborative). Kompetensi 4C sangat diperlukan di masa mendatang dalam mencari tenaga kerja karena persaingan semakin ketat. Banyak juga tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia tetapi tergantikan dengan robot. Hal tersebut dikarenakan pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi semakin pesat. Sehingga perlu ada keterampilan yang tidak dimiliki oleh robot yaitu keterampilan kompetensi 4C. SIDH (Sekolah Indonesia Den Haag) merupakan salah satu sekolah Indonesia luar negeri yang sangat memperhatikan kompetensi 4C. Pada sekolah tersebut selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi 4C dengan berbagai strategi. Dengan cara diskusi saat pembelajaran, mengikuti ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan pusdatin. Meningkatkan kompetensi 4C di SIDH juga dapat melalui melalui pembelajarn PAI. Pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Metode ini memberikan data berupa data verbal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan guru di SIDH yaitu Safreni Candra Sari dan Ponco Handayawati melalui media aplikasi zoom dan dokumen yang diperoleh berupa gambar atau foto yang menunjukkan beberapa kegiatan di SIDH.

- b. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Resti Septikasari yang berjudul “ Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”. Hasil dari penelitian ini adalah 1) dengan diimplementasikannya keterampilan abad ke-21 yang disebut dengan 4C adalah guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam

berbagai keadaan. Sosialisasi pada siswa diperlukan karena masa anak-anak adalah masa bermain. Ketika siswa bermain dengan teman sebayanya, siswa akan secara alami melakukan interaksi sosial dengan temannya. Sering mengajak siswa berkomunikasi memberikan dampak positif untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak. Hal ini akan menstimulasi otak anak untuk mencontoh penggunaan kalimat yang baik. Selain itu keterampilan abad ke-21 siswa dilatih untuk menjelaskan dan bertukar informasi dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, belajar cara menyampaikan informasi dengan benar, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh temannya. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator. Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengkaitkan sesuatu.<sup>41</sup>

- c. Hasil peneliti yang pernah di lakukan oleh Ririn Eka Monika yang berjudul “Strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan critical thinking mahasiswa pascasarjana prodi PAI IAIN Curup”. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan critical thinking mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah memiliki

---

<sup>41</sup> Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad* 8.2 (2018): h. 107-117. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>

metode, model dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, project kolaboratif, dan inquiri. Sedangkan model yang digunakan yaitu cooperatif learning, project based learning, problem based learning, accelerated learning, quantum learning, pembelajaran berbasis riset dan menggunakan pendekatan andragogik dan student center. Namun, ditemukan juga bahwa penerapan dari ke tiga metode, model, dan pendekatan memiliki penekanan yang berbeda-beda pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah. Sehingga pemilihan atau penerapan yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, dan model yang sesuai dengan materi atau bahasan yang di bahas di dalam proses perkuliahan.<sup>42</sup>

- d. Hasil Penelitian Ida Nurhayati Dengan Judul Skripsi Pengaruh Strategi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: Pertama, strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kedua, hasil juga membuktikan adanya efek interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran hasil Pendidikan Agama Islam. Ketiga, memperbaiki pembelajaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMKN 1 Setu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan Problem

---

<sup>42</sup> Monicha, Ririn Eka, Sutarto Sutarto, and Deri Wanto. "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI Iain Curup." *jurnal pendidikan islam al-ilm* 5.1 (2022): h. 41-53. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2883/>



Based Learning (PBL) strategi pembelajaran, sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Setu yang memiliki kemampuan Rendah berpikir kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL).<sup>43</sup>

Berdasarkan kajian relevan yang telah dipaparkan bahwa dalam penelitian yang akan peneliti kaji sedikit berbeda dengan yang telah dilakukan penelitian yaitu mengenai strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup sedangkan penelitian yang terdahulu yang pertama menjelaskan mengenai 4C (community, collaboration, critical thinking, dan creative thinking).

Penelitian yang kedua menjelaskan keterampilan 4C pada abad 21 dan meningkatkan skill untuk berkerjasama dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.

Penelitian yang ketiga mengenai strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sedangkan yang akan peneliti kaji menjelaskan *creative thinking* untuk dapat menghadapi tantangan dunia di era globalisasi. Kemudian letak persamaanya peneliti dan penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana strategi yang digunakan dosen untuk dapat mengembangkan keterampilan pada pembelajaran abad 21. Hal ini

---

<sup>43</sup> Nurhayati, Ida. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2020. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63848/1/1116017000004\\_DWI%20SARI%20FATHUL%20-%20Dwi%20Sarifathul.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63848/1/1116017000004_DWI%20SARI%20FATHUL%20-%20Dwi%20Sarifathul.pdf)

diwujudkan dengan perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan peneliti dan penelitian terdahulu.

Penelitian yang ke empat tentang pengaruh strategi belajar dan kemampuan berpikir kreatif pada hasil pembelajaran, disini bisa kita lihat penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar kemudian pada penelitian yang peneliti kaji hanya pada strategi pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kreatif dengan memastikan mahasiswa dapat menguasai keterampilan berpikir kreatif dan mempunyai wawasan terkait di bidang IT. Kemudian pada persamaan tentunya peneliti dan penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembelajaran yang di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan mendalami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>44</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.<sup>45</sup> Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “ Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>44</sup>Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

<sup>45</sup>Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018): h. 4.

deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan kondisi dan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mahasiswa.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah Dosen pengampu mata kuliah pada mahasiswa PAI semester v angkatan 2020. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposiv). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup”.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para dosen dan mahasiswa Semester V angkatan 2020.

## **2. Sumber Data Skunder**

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber skundernya adalah buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapat kan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan.<sup>46</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>46</sup> Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018. h. 46

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topic penelitian. Hal yang akan diamati yaitu bagaimana Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup. Observasi yang dilakukan, penelitian berada dilokasi tersebut.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.<sup>47</sup>

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup

## **3. Dokumentasi**

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai

---

<sup>47</sup>Huda, Miftahul. "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): h. 9-19.

sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>48</sup> Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung ke benaran data. Hal yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. *Date Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>49</sup> Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>48</sup>Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018. h. 38

<sup>49</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 82

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. *Date Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>50</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

## **3. *Conclusion Drawing (Kesimpulan)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup> Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

---

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 211

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 141



mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## **F. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>52</sup> Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>52</sup>Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): h. 12-12.

### **3. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan di atas, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan wawancara. Karena triangulasi waktu hanya digunakan untuk melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**

Program studi Pendidikan Agama Islam yang ada di IAIN Curup sudah berdiri sejak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau prodi PAI harus menerima dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum prodi PAI telah beberapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi pendidikan agama islam telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 menyesuaikan kurikulum berdasarkan kurikulum KKNI dan standar nasional perguruan tinggi (SNPT) 2014 menjadi kurikulum pendidikan tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas practical skills, peningkatan kualitas soft skills, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model student centered learning

(SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan program studipendidikan agama islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing didunia kerja.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berdaya saing dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045.

### **b. Misi**

Ada pun misi Prodi PAI Adalah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan nilai-nilai islam moderasi untuk menghasilkan calon guru PAI yang bermutu dan berdaya saing.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmiah serta publikasi ilmiah berdasarkan nilai-nilai islam moderasi untuk menghasilkan calon guru PAI yang bermutu dan berdaya saing
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam moderasi untuk menghasilkan calon guru PAI yang bermutu dan berdaya saing.
- 4) Menghasilkan calon tenaga pendidikan agama islam yang berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi .
- 5) Menghasilkan calon pengelola lembaga Pendidikan Agama Islam yang berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.

- 6) Menghasilkan calon guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki jiwa entrepreneurship berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.

### **3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.
- b. Menghasilkan calon tenaga Pendidikan Agama Islam yang berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.
- c. Menghasilkan para penelti dibidang Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.
- d. Menghasilkan pengabdian masyarakat yang bermutu dan berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.
- e. Menghasilkan calon pengelola dibidang pendidikan agama islam yang berdaya saing berdasarkan nilai-nilai islam moderasi.

### **4. Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 5 Angkatan 2019**

Tabel 4.1 Daftar Mahasiswa

No	Nama mahasiswa	NIM
1	Bella novalia	20531030
2	Emi kurniawati	20531051
3	Dini ranita	20531042
4	Dinanti mutiara putri	20531040
5	Erik wiranata	20531052
6	Disfa amelia	20531042
7	Dely yanti	20531036
8	Duwi maya safitri	20531045
9	Erni sulistyoyo	20531053
10	Dela maryana	20531034

11	Delia kartika	20531035
12	Bella esti gustina	20531028
13	Dinda rahma juwita	20531041
14	Ego aditia	20531048
15	Desi tri aryani	20531037
16	Dwi febriyanti ms	20531046
17	Dewi ijatul umah	20531038
18	Diki ardiansyah	20531039
19	Azizah	20531027
20	Dita dwi pratiwi	20531044

#### A. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup pada bulan mei 2022, bahwa dosen di IAIN Curup sudah mengembangkan porsi atau stoffers 4CS mahasiswa di program studi PAI namun pelaksanaannya belum maksimal karena belum ada pelatihan terkait pembelajaran yang berbasis 4CS ini. Tentu pembelajaran 4CS ini dapat terlaksana apabila dosen yang menerapkan strategi ini mampu menjelaskan secara gamblang terkait kemampuan berpikir kreatif kepada mahasiswa secara mendalam.<sup>53</sup>

Berangkat dari observasi peneliti menemukan salah satu tugas mahasiswa yaitu membuat sebuah project, makalah dan mini riset baik dari segi rasa ingin tahu, sering mengajukan pertanyaan, sering memberikan sebuah gagasan, mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang, dan bebas dalam menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran. Inti dari penugasan yang di berikan oleh dosen untuk

---

<sup>53</sup> Observasi Awal di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

mengasah berpikir kreatif mahasiswa melalui sebuah project, makalah, dan presentasi mini riset.

Berangkat dari observasi tersebut peneliti ini akan menjelaskan tentang dua hal yaitu strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa PAI serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

### **1. Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan startegi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* Mahasiswa. Maka peneliti melakukan wawancara kepada dosen yang mengampu matakuliah di semester 5 angkatan 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni strategi pembelajaran yang digunakan disini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama peneliti temukan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>54</sup>

- a. Dalam penelitian yang pertama peneliti temukan terkait perencanaan yang di lakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan

---

<sup>54</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

wawancara kepada ibu Irni Latifah selaku dosen PAI di semester 5 angkatan 2020, beliau mengutarakan:

“Pada saat pembelajaran berlangsung sebelum saya memberikan materi, saya sudah menyiapkan item yang menjadi bahan ajar di lokal seperti RPS, PROTA, dan PROSEM sesuai dengan aturan yang ada di kampus. Karena perencanaan pembelajaran sangat penting untuk di siapkan. Jika semua dosen tidak menyiapkan RPS PROTA dan PROSEM maka yang terjadi di lapangan akan kacau dan tidak struktur penyampaian materi kepada mahasiswa”.<sup>55</sup>

Dan di kuatkan oleh bapak Lukman Asha selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau mengatakan:

“Sesuai dengan aturan baik dari diknas maupun kemenag dosen itu harus membuat namanya RPS seperti judul materinya apa, pokok pembahasannya apa, pertemuan keberpapa juga di bahas cara membahas, apakah ada tugas atau diskusi dan macam macam yang sudah di rencanakan dari awal. Kemudian termasuk rpp nya hari A tanggal A apa materinya, cara ngajarnya bagaimana, perlengkapannya apa saja itu sudah tertera di RPS dan rpp tadi. Pada saat pembuatan kelompok itu sudah di buat berserta tema materi yang akan di presentasikan itu sudah berjalan semestinya. Yang jelas dosen berkewajiban menyusun RPS dan rpp. Salah jika dosen tidak membuat RPS dan rpp. Setelah di buat di sampaikan kepada kaprodi dan kepada para mahasiswanya”.<sup>56</sup>

Kemudian di perjelas lagi oleh ibu Jenny Fransiska selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau menyatakan bahwa:

“Dari saya sudah menyiapkan RPS. Karena RPS ini penting untuk kita bawa sebagai pedoman dalam mengajar. Tujuannya agar lebih memudahkan dalam proses penyampaian materi kepada mahasiswa, lebih terstruktur. Karena saya pribadi sangat kesulitan jika saya tidak menyiapkan RPS yang termasuk bagian dari perencanaan pembelajaran”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 mei 2023, pukul 09.30 Wib

<sup>56</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

<sup>57</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib



Kemudian di perjelas lagi oleh bapak Deri Wanto selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau mengatakan:

“Karena dari segi administrasi dosen, dari lpm minta kepada dosen yang namanya RBKD (Rencana Beban Kerja Dosen). Jadi dari RBKD sudah memuat di PROTA, PROSEM, silabus dengan RPS tadi. Dari sana baru sudah masuk mulai semester berjalan pertemuan pertama kita sudah kasih dulu kepada mereka silabus untuk semester kedepan. Jadi persiapan itu sudah ada sejak awal sebelum perkuliahan akan di mulai, sehingga dosen tidak was was an dalam menyampaikan materi di lokal. Jika semuanya terstruktur maka feedback nya ke mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi apa saja yang akan di sampaikan oleh dosen”.<sup>58</sup>

Senada dengan hasil observasi peneliti yaitu strategi pada perencanaan pembelajaran dosen sudah menyiapkan segala administrasi terkait dengan perkuliahan seperti RPS, PROTA, dan PROSEM.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk kita siapkan. Baik itu dari segi administrasi di kampus maupun peraturan dari diknas dan kemenag. Seyogyanya setiap dosen diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti RPS, silabus, rpp, PROSEM, dan PROTA. Jika dosen tidak menyiapkan perencanaan pembelajaran dari awal maka perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya dan akan terlihat tidak struktur maka kembali lagi kepada mahasiswanya yang akan terkena dampaknya yaitu sulit untuk memahami materi yang di sampaikan oleh dosen dan dosen.

---

<sup>58</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

<sup>59</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

- b. Dalam proses pembelajaran terdapat pelaksanaan pembelajaran yang sering di gunakan oleh dosen maka peneliti mencari data terkait pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Irni Latifah selaku dosen yang mengampu pada semester 5 angkatan 2020, beliau mengungkapkan:

“Untuk yang pertama strategi yang saya gunakan di dalam pembelajaran lebih ke pembelajaran ekspositori dan kooperatif. Karena apa, saya memakai dua strategi tersebut agar mahasiswa lebih mudah untuk berinteraksi kepada kita dosen dan juga melatih daya piker mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tersebut. Kemudian pada pelaksanaan awal nya saya memberikan satu kalimat nasihat atau candaan kepada mahasiswa agar tidak terlalu tegang dengan saya sekaligus penambah asupan di awal perkuliahan kedua pada penyampaian materi seperti biasa dan penutupan saya tutup dengan kalimat motivasi. Kemudian metode yang saya gunakan pada system pembelajaran saya menggunakan metode project yang di mana pada penugasannya mahasiswa di tuntut untuk membuat suatu project secara berkelompok seperti mappaping. Dan saya memberikan kebebasan penugasan untuk di buat sekreaif mungkin semakin bagus projectnya maka semakin tinggi nilainya dan waktu presentasi media yang saya gunakan seperti papan tulis dan infokus”.<sup>60</sup>

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Lukman Asha sebagai dosen pengampu pada semester 5 angkatan 2020:

“Secara umum ada 12 metode bahkan lebih, tapi yang bapak pakai itu lebih kebanyakan pertama ceramah kedua tanya jawab yang ketiga diskusi. Dari ketiga metode tadi selebihnya diskusi. Kita kasih judul pokok bahasan dan sub pembahasan kepada kelompok atau individu nanti setiap mahasiswa baik itu kelompok atau individu membuat makalah lalu presentasikan lewat power point. Setelah presentasi nanti akan ada sesi pertanyaan, masukan, tambahan, koreksi dari audiens. Nah dengan demikian terjadi lah dialog atau diskusi untuk merangsang atau mningkatkan kompetensi mereka cara bapak kasih nilai kepada mahasiswa, penilaiannya seperti presentasi, ppt, menjawab pertanyaan dari audiens . Dan setelah itu ada perangkingan di akhir pembelajaran bertujuan untuk menambah nilai harian pada mahasiswa. Kemudian pada media pembelajaran yang bapak gunakan yaitu laptop dan

---

<sup>60</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 mei 2023, pukul 09.30 Wib

proyektor. Pada awal pembelajaran bapak hanya memberikan nasihat kepada mahasiswa mengenai pentingnya kita hidup untuk mencari ilmu, karena kalo kita hidup tanpa ilmu seperti orang yang tidak tau arah tujuan hidup terutama pada pendidikan. Kemudian pada inti pembelajaran hanya menyampaikan materi dan ada sedikit candaan bertujuan agar mahasiswa tidak terlalu tegang dan pada akhir pembelajaran bapak memberikan satu kata motivasi kepada mahasiswa agar lebih semangat dalam menempuh pendidikan di kampus”.<sup>61</sup>

Kemudian dari ibu Jenny Fransiska selaku dosen pengampu di semester

5 angkatan 2020, beliau menyatakan bahwa:

“Dari saya pada saat pelaksanaan pembelajaran pertama mengenai strategi pembelajaran saya masih menggunakan strategi ceramah dan metode yang saya gunakan tanya jawab dan diskusi kelompok melalui presentasi makalah dan power point. Kemudian pada awal pembelajaran saya hanya memberikan muquodimah biasa sebagai pembukaan pembelajaran hari ini, selanjutnya pada inti pembelajaran saya menyampaikan materi seperti biasa kepada mahasiswa dan di akhir pembelajaran saya tutup dengan sebuah kata motivasi belajar. Kemudian pada media pembelajaran saya menggunakan papan tulis, laptop dan proyektor untuk presentasi lewat ppt”.<sup>62</sup>

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Deri Wanto sebagai dosen pengampu pada semester 5 angkatan 2020:

“Terkait didalam matakuiiah tentu dalam system perkuliahan perguruan tinggi apalagi matakuliahnya bersifat keprodian memang di tuntut mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan secara diskusi seperti membuat makalah di dalam kelompok terdapat dua anggota masing masing kemudian mereka diskusi. Jadi didalam diskusi ini lah nanti saya mengharapakan di samping saya memberikan beban tugas yaitu makalah di presentasikan, tanya jawab kemudian pada penjelasan saya di setiap akhir pertemuan. Jadi setengah jam sebelum selesai diskusi atau presentasi makalah saya memberikan penjelasan mengenai materi yang di diskusikan dari saya baik menanggapi pertanyaan dari kawan kawan mahasiswa. Terkadang saya juga menggunakan problem solving kepada mahasiswa mengenai hal hal baru seperti contohnya pada pengembangan kurikulum merdeka yang tentunya berbeda dari K13, kemudian saya meminta kepada mahasiswa untuk menggali, membaca kembali tentang hal hal yang baru untuk didiskusikan di setiap

---

<sup>61</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

<sup>62</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

pertemuan. Selanjutnya media yang saya gunakan beberapa slide untuk setiap kali pertemuan jadi ada infokus, laptop. Pada awal perkuliahan sudah biasa seperti absensi kemudian doa dan memberikan stimulus ataupun respon terkait dengan materi hari ini seperti cerita terkait materi sehingga ada ketertarikan sendiri kepada mahasiswa yang memudahkan informasi dari dosen kedua materi seperti biasa, setelah itu penutupan di tutup dengan kata kata nasihat”.<sup>63</sup>

Selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dosen menggunakan startegi pembelajaran ekspositori dan kooperatif. Selain itu juga pada awal dan akhir pembelajaran dosen sering memberikan motivasi untuk belajar, kemudian metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dengan media pembelajaran laptop, proyektor, power point, dan project.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa bahwa didalam pelaksanaan pembelajaran terdapat aspek aspek yang menunjang seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran sangat berpeluang untuk mengembangkan daya piker mahasiswa dan membawa pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari sikap saintifik serta *creative thinking* mahasiswa pada proses pembelajaran dan penugasan, membuka wawasan mahasiswa yang lebih luas, mengasah mahasiswa untuk berpikir kreatif dan dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan metode yang cukup menarik.

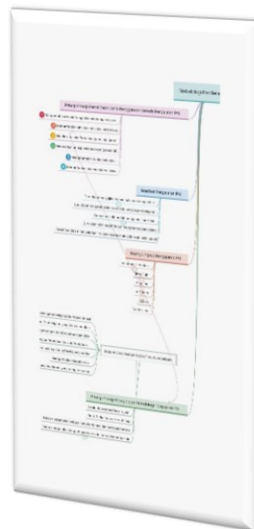
---

<sup>63</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

<sup>64</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

- c. Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi pembelajaran yang sering di gunakan oleh dosen maka peneliti mencari data terkait dengan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Irni Latifah, beliau mengungkapkan:

“Evaluasi yang saya gunakan ada dua yaitu proses dan hasil. Yang dinamakan proses adalah yang di proses selama pembelajaran dan hasil bisa kita lihat melalui uts dan project nya. Kebetulan saya focus pada project pada evaluasi pembelajaran tidak menggunakan uts, uts diganti dengan kuis selama pembelajaran dan uas diganti dengan project dan mini riset”.<sup>65</sup>



Gambar 4.1 Mind Mapping

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Lukman Asha sebagai dosen pengampu pada semester 5 angkatan 2020:

“Evaluasi yang saya gunakan uts dan uas dan sekali kali ada penugasan membuat mini riset mengenai sejarah desa masing masing dan ada juga memakai soal melalui google form”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 mei 2023, pukul 09.30 Wib

<sup>66</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

Kemudian dari ibu Jenny Fransiska selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang saya pakai biasanya secara langsung di akhir pembelajaran seperti bentuk soal harian dan di akhir semester menggunakan system uts dan uas”.<sup>67</sup>

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Deri Wanto sebagai dosen pengampu pada semester 5 angkatan 2020:

“Pada akhir pembelajaran dan akhir semester, evaluasi pembelajaran tetap menggunakan uts berupa soal dari materi yang pernah di presentasi dan di sampaikan oleh saya dan perbaikan makalah. Evaluasi yang kedua yaitu uas berupa soal soal dari materi yang di pelajari. System uas hanya memakai 5 soal dan diberikan waktu selama 5 menit satu soal”.<sup>68</sup>

Senada sengan hasil observasi peneliti yaitu pada evaluasi pembelajaran dosen hanya menggunakan berbagai macam jenis seperti kuis, uts, uas, project, dan mini riset. Semua elemen ini sudah semestinya mahasiswa bisa memahami dengan baik.<sup>69</sup>

Dari jawaban hasil wawancara dengan dosen terkait pada evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dosen memakai evaluasi berupa uts, uas, kuis, project seperti mind mapping dan mini riset. Pada evaluasi tersebut dosen dapat melihat sejauh mana mahasiswa dapat berkembang dan memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen. Kemudian disisi lain mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif mereka yang dapat dicantumkan pada penugasan yang diberikan oleh dosen.

---

<sup>67</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

<sup>68</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

<sup>69</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

- d. Dalam proses pembelajaran *creative thinking* mahasiswa diperlukan agar pengembangan proses belajar mahasiswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan strategi pembelajaran dosen dapat mengembangkan *creative thinking* mahasiswa.

Untuk itu peneliti wawancara kembali dengan dosen PAI yaitu ibu Irni Latifah selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Tentunya iya, dengan startegi ekspositori dan kooperatif yang saya gunakan bisa dilihat mahasiswa berpikir kreatif mulai mengembang, dari beberapa tugas yang saya berikan kepada mahasiswa baik dalam hal analisis, mengkritik materi, atau dalam proses pembuatan tugas. Mahasiswa yang menggunakan media dalam proses pembelajaran baik menggunakan media mind mapping, dan media power point akan nampak bahwa mahasiswa itu mampu membuka wawansannya agar tugas yang dibuat oleh mahasiswa mendapatkan penilaian yang maksimal sesuai dengan usaha meraka dalam membuat”.<sup>70</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh bapak Lukman Asha sebagai dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020:

“Menurut saya dengan menggunakan startegi ceramah ini sangat mengembangkan *creative thinking* mahasiswa, dasarnya pada proses pembelajaran mahasiswa aktif didalam pembelajaran bersama temen temen yang lain mulai dari aktif bertanya, sering mengajukan pendapat dan dapat berdiskusi terkait masalah yang ada. Juga pada penugasan menggunakan media power point dan mini riset hal ini menunjukkan mahasiswa dapat membuat tugas dengan mandiri”.<sup>71</sup>

Kemudian diungkapkan oleh jeni fransiska sebgai dosen pengampu pada semester 5 angkatan 2020:

“Harusnya benar, startegi ekspositori yang saya gunakan dapat meningkatkan cara berpikir kreatif mereka. Pasalnya pada startegi ini

---

<sup>70</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 mei 2023, pukul 09.30 Wib

<sup>71</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

membuat pengajaran lebih jelas dan konkret tidak hanya itu saya juga bisa mengarahkan proses belajar mahasiswa pada materi yang sedang kita pelajari. Terlebih lagi mahasiswa bisa menanyakan terkait materi yang dibahas sebagai bentuk rasa ingin tahu dari mahasiswa juga bisa memberikan pendapat terkait materi itu. Kemudian pada penugasan yang saya berikan berupa makalah dan power point bisa dibuat semenarik mungkin agar mahasiswa dapat mengembangkan *creative thinking*".<sup>72</sup>

Selanjutnya dipaparkan oleh bapak Deri Wanto selaku dosen PAI pengampu disemester 5 angkatan 2020:

"Semestinya iya, artinya mahasiswa bisa belajar lebih mendalam dalam satu aspek, serta komponen secara mandiri, bahkan mahasiswa bisa belajar berdiskusi secara verbal. Output dari tugas yang saya berikan kepada mahasiswa dapat mengembangkan berpikir kreatif belajar, dilihat dari keaktifan belajar mahasiswa, rasa ingin tahu yang luas, dan berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, mahasiswa lebih mandiri pada penugasan seperti membuat makalah dan power point yang lebih menarik lagi. Berpikir kreatif mahasiswa itu menurut saya sangat penting, karena mahasiswa yang aktif akan memunculkan dampak yang baik dalam proses pembelajaran".<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan dosen terkait pada keberhasilan di strategi pembelajaran dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa, bahwa strategi yang digunakan sangat berpeluang mengembangkan cara berpikir kreatif mahasiswa. Terlihat pada proses belajar dan tugas. Pada proses belajar mahasiswa terbukti bahwa mahasiswa yang aktif, sering mengajukan pertanyaan, dan rasa ingin tahu yang luas, serta berdiskusi kelompok kemudian yang kedua terletak pada penugasan makalah, power point, mind mapping, project, dan mini riset yang menarik sehingga mahasiswa yang lain dapat memahami materi dengan mudah.

---

<sup>72</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

<sup>73</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib



Setelah melakukan wawancara kepada dosen PAI, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa PAI semester 5 angkatan 2020 untuk membuktikan apa yang dikatakan dosen PAI tersebut. Hal yang pertama peneliti bahas mengenai strategi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Eviliani sebagai mahasiswa PAI semester 5 :

Strategi yang di gunakan dosen menggunakan startegi ekspositori, kooperatif. Sedangkan metode yang di gunakan seperti halnya ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembelajaran berbasis riset. Kemudian media pembelajaran menggunakan proyektor, laptop, project, ppt, mapping, mini riset. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran ada yang menggunakan nilai harian, uts, uas, project sebagai pengganti uas, kuis sebagai pengganti uts, dan mini riset.

Kemudian peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kembali dengan Dela Maryana sebagai mahasiswi yang mengikuti proses pembelajaran di lokal PAI semester 5 angkatan 2020. Untuk memperkuat jawaban dosen dari pernyataan diatas:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dosen pertama kali memberikan satu kata nasihat atau motivasi kepada kami dengan mengharapkan mahasiswa lebih semangat lagi melakukan aktivitas belajar dan ditutup dengan kalimat nasihat atau motivasi belajar. Pada strategi pembelajaran dosen menggunakan gaya demonstrasi, kooperatif, dan project. Kemudian pada metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode riset. Tatkala dosen memberikan kesempatan pada kami untuk menunjukkan skill pada bidang agama seperti tilawah al quran dan hafalan. Selanjutnya media yang di gunakan dosen kepada kita menggunakan media laptop,

proyektor, ppt, project seperti mapping dan mini riset. Kemudian pada evaluasi pembelajaran menggunakan system uts, uas, kuis, project, dan mini riset”.<sup>74</sup>



Gambar 4.2 Presentasi Makalah

Selanjutnya yang akan peneliti bahas tentang penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa selama proses pembelajaran di lokal. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi PAI semester 5 angkatan 2020 yaitu Eviliani, dia mengungkapkan bahwa:

“Selama kami mengikuti proses pembelajaran dengan dosen, tugas yang diberikan oleh dosen berupa makalah berkelompok, project seperti mapping, dan mini riset. Dalam menyelesaikan tugas saya sering bertanya kepada dosen dan teman-teman terkait materi yang dibahas, saya mencari sumber dalam jurnal guna memudahkan saya mencari materi-materi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan”.<sup>75</sup>

Selanjutnya selaras apa yang disampaikan oleh Angga Saputra selaku mahasiswi PAI semester 5, dia menuturkan bahwa:

“Pada pembelajaran di lokal kerap dosen selalu memberikan tugas seperti makalah berkelompok atau individu, mapping dan mini riset berkelompok. Dalam menyelesaikan tugas berjalan dengan baik. Terkhusus pada penyelesaian mini riset kelompok kami mulai untuk belajar bagaimana cara observasi awal, kemudian wawancara dan sampai pada penyusunan hasil penelitian. Untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas kami mencari sumber-sumber jurnal yang terkait dengan materi”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Della Maryana, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2023, pukul 14.00 Wib

<sup>75</sup> Eviliani, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 14.30 Wib

<sup>76</sup> Angga Saputra, Wawancara, 02 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib



Gambar. 4.3 Wawancara Tugas Mini Riset

Dari penjelasan beberapa mahasiswa diatas mengenai penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen selama proses pembelajaran di lokal maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran disetiap mata kuliah tugas yang diberikan oleh dosen dapat diselesaikan mahasiswa dengan baik. Karena dalam penyelesaian tugas mahasiswa bisa memahami dan mengerti tentang tujuan pembuatan tugas yang diberikan, baik dalam bertanya atau mencari sumber materi serta kekompakan dalam menyelesaikan tugas.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup**

Strategi dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa tentu tidak selalu berjalan dengan baik pasti ada beberapa factor pendukung dan penghambatnya dalam memberikan strategi pembelajaran dosen dalam

mengembangkan *creative thinking* mahasiswa. Berikut hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait factor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu factor pendukung dan penghambat tentunya ada salah satunya keaktifan mahasiswa sendiri dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pada penghambat kurangnya sarana dan prasarana.<sup>77</sup>

a. Factor Yang Mendukung Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa

Dalam rangka untuk untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai factor yang mendukung strategi pembelajaran dosen untuk mengembangkan *creative thinking* dalam proses pembelajaran, maka peneliti menanyakan kepada dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020.

Menurut ibu Irni Latifah selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Dari saya factor pendukungnya itu keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, Karena partisipasi dari mahasiswa itu penting jika mahasiswa tidak hadir semua atau setengahnya saja maka dalam proses pembelajaran kurang maksimal dalam pembelajarannya. konsistensi dalam belajar, ini menentukan bagaimana keaktifan mahasiswa dan motivasi belajar yang tinggi yang menjadikan mahasiswa mempunyai gairah tersendiri dalam menuntut ilmu”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

<sup>78</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib

Selanjutnya bapak Lukman Asha selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau mengemukakan bahwa:

“Factor pendukung dari proses pembelajaran pertama memacu semangat mahasiswa untuk terlibat aktif untuk penilaian. Hal ini merupakan pokok yang penting, karena sebagai dosen aktif dan tidaknya mahasiswa tergantung bagaimana cara dosen dalam membawakan atau menyampaikan materi di lokal mulai dari metode dan suasana di lokal”.<sup>79</sup>

Kemudian ibu jeni fransiska selaku dosen pengampu di semester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Factor pendukung pada strategi yang saya gunakan terletak pada mahasiswa yang aktif pada saat proses pembelajaran mulai dari aktif dalam bertanya dan aktif dalam berdiskusi”.<sup>80</sup>

Kemudian bapak Deri Wanto selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau mengungkapkan:

“Factor pendukung selama saya mengajar pertama keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran kemudian ada lagi konsistensi dalam belajar, motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sudah sangat mendukung bagaimana jalannya dan akhir proses pembelajaran”.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa semester 5 yang mengikuti pembelajaran yaitu Eviliani selaku mahasiswa, dia mengungkapkan bahwa:

“Factor pendukung yang saya dapat dengan mudah metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi secara verbal sehingga apa yang kita kurang paham terkait materi bisa kita tanyakan secara langsung serta metode yang digunakan dosen

---

<sup>79</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

<sup>80</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

<sup>81</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

mudah untuk kita memahami dan dapat mengembangkan cara berpikir kita”.<sup>82</sup>

Kemudian selaras dengan tanggapan Angga Saputra selaku mahasiswa PAI semester 5 yang mengikuti proses pembelajaran angkatan 2020, dia mengungkapkan bahwa:

“Factor pendukung dalam proses pembelajaran yang saya dapat pertama bagaimana dosen memberikan materi kepada kami menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga materi yang kami kurang mengerti dapat kita tanyakan kepada dosennya secara langsung, kedua cara menyampaikan materi dengan power point dan mind mapping. Disini kita dapat membuat tugas dengan bebas. Bebas disini diartikan kami boleh membuat tugas dengan ide ide kita”.<sup>83</sup>

Senada dengan hasil observasi peneliti memang pada factor pendukung terletak pada keaktifan mahasiswa dan keterlibatan mahasiswa itu sendiri. Motivasi pada mahasiswa juga sangat penting untuk kita berikan pada awal perkuliahan dengan tujuan mahasiswa memiliki semangat untuk belajar. <sup>84</sup>

Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa disini sangat mendukung bagaimana jalannya pembelajaran kemudian keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung sehingga ketika dosen menyampaikan materi dapat dimengerti dengan baik dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa bergantung bagaimana dosen memberikan materi menggunakan metode yang tidak monoton.

---

<sup>82</sup> Eviliani, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 14.30 Wib

<sup>83</sup> Angga Saputra, Wawancara, 02 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

<sup>84</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

b. Factor Yang Menghambat Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI.

Selain ada factor pendukung, tentu ada factor penghambat startegi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa. Maka peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020.

Menurut ibu Irni Latifah selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Factor penghambat pasa saat proses pembelajaran kurangnya fasilitas sarana dan prasaran seperti proyektor, kipas angin dan laptop. Mengingat mahasiswa IAIN tidak semuanya memiliki ekonomi yang baik. Jadi kami menggunakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada”.<sup>85</sup>

Selanjutnya bapak Lukman Asha selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor penghambatnya seperti disiplin, ketertiban, bapak sebagai orang yang terdidik dari pramuka dan menwa dan hambatan umum di kampus seperti kurang siapnya peralatan pembelajaran seperti proyektor, meja yang kurang layak gunakan kemudian kursi dosen yang memakai kursi mahasiswa dan kurangnya kerapian lokal. Kemudian mahasiswa menengah kebawah yang mempunyai laptop terbatas”.<sup>86</sup>

Kemudian ibu jeni fransiska selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Factor Penghambat saya terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti proyektor yang tidak begitu banyak

---

<sup>85</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib

<sup>86</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

unitnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat dan kurang maksimal”.<sup>87</sup>

Kemudian ibu Deri Wanto selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Factor penghambat yang saya rasakan di kelas pertama kurangnya fasilitas sarana prasarana seperti proyektor, dan pendingin di dalam kelas. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan belajar di ruang kelas. Maka yang terjadi mahasiswa akan terhambat dalam memahami materi”.<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa semester 5 yang mengikuti proses pembelajaran, yaitu Eviliani selaku mahasiswa, dia mengungkapkan bahwa

“Factor penghambat yang saya rasakan dikelas seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti proyektor yang kurang unitnya dan suasana kelas yang panas sehingga kami mahasiswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya kami meminta kepada pihak kampus agar menambah sarana dan prasarana yang ada dikampus kita”.<sup>89</sup>

Kemudian selaras dengan saudara arju badrotinajah selaku mahasiswa PAI semester 5, dia mengungkapkan bahwa:

“Kendala ataupun hambatan yang saya alami yaitu suasana lokal yang panas sehingga kami belajar tidak kondusif, kedua ketika kami akan presentasi materi kami terhambat dengan proyektor yang jumlahnya sedikit”.<sup>90</sup>

Selaras dengan hasil observasi dari peneliti yaitu factor penghambat pada startegi pembelajaran kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya unit proyektor

---

<sup>87</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

<sup>88</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

<sup>89</sup> Eviliani, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 14.30 Wib

<sup>90</sup> Arju Badrotinajah, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib



sebagai media pembelajaran, meja dan kursi yang kurang dan kipas sehingga proses belajar mengajar lebih terhambat.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa factor penghambat dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi pembelajaran dalam mengembangkan *creative thinking*, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang baik seperti kurangnya pendingin ruangan, proyektor yang jumlahnya sedikit dan perlengkapan meja kursi yang kurang bahkan kursi dosen dan mahasiswa sama, sehingga pembelajaran dilokal kurang nyaman dan terhambat, memungkinkan proses pembelajaran kurang maksimal.

Dari pemaparan diatas mengenai factor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa factor pendukungnya yaitu keaktifan mahasiswa disini sangat mendukung bagaimana jalannya pembelajaran kemudian keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung sehingga ketika dosen menyampaikan materi dapat dimengerti dengan baik dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa bergantung bagaimana dosen memberikan materi menggunakan metode yang tidak monoton kemudian factor penghambatnya dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi pembelajaran dalam mengembangkan *creative thinking*, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang baik seperti kurangnya pendingin ruangan, proyektor yang jumlahnya sedikit dan

---

<sup>91</sup> Observasi, tanggal 15 mei 2023, pukul 14.00 wib

perlengkapan meja kursi yang kurang bahkan kursi dosen dan mahasiswa sama, sehingga pembelajaran dilokal kurang nyaman dan terhambat, memungkinkan proses pembelajaran kurang maksimal.

### **3. Dampak Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.**

Dihasil pembelajaran tentunya kita bisa melihat dampak apa saja yang terjadi pada mahasiswa di strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa. Dampak ini lah yang seharusnya kita harapkan agar mahasiswa mempunyai kualitas dan kuantitasnya sendiri.

Adapun data yang menunjukkan adanya dampak strategi dalam proses pengembangan dapat dilihat dalam wawancara dengan ibu Irni Latifah selaku dosen pengampu disemester 5 sebagai berikut :

“Memang benar, dampak yang terjadi pada mahasiswa terlihat pada wawasan dibidang IT terus berkembang. Manfaatnya mahasiswa tidak buta akan wawasan IT sehingga project-project yang diberikan dosen kemahasiswa dapat terealisasikan melalui aplikasi canva.”<sup>92</sup>

Selanjutnya bapak Lukman Asha selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau mengemukakan bahwa:

“Dampak yang terjadi mahasiswa mempunyai pengalaman terkait dengan IT, hal ini terjadi pada strategi pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa harus memahami ilmu teknologi yang ada saat ini. Seperti penguasaan diaplikasi canva”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Irni Latifah, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib

<sup>93</sup> Lukman Asha, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 09.30 Wib

Kemudian ibu Jeni Fransiska selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Dampak yang terjadi yakni meningkatnya wawasan terkait dengan ilmu teknologi saat ini, ini merupakan hasil belajar yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk melanjutkan dijejang karir kedepan. Layaknya seorang mahasiswa terlihat pada kreativitas mereka menggunakan aplikasi canva”.<sup>94</sup>

Kemudian ibu Deri Wanto selaku dosen pengampu disemester 5 angkatan 2020, beliau menuturkan bahwa:

“Dampak yang terjadi saat ini mahasiswa sedikit banyaknya mengetahui wawasan terkait IT, hal ini terjadi pada saat penyelesaian tugas mahasiswa diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa dapat bergerak dengan sendiri dan mengetahui dunia ilmu teknologi. Penguasaan pada aplikasi canva ini membantu mahasiswa membuat karya dengan kreativitas mereka sendiri”.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya pada wawasan di bidang ilmu teknologi berkembang dengan sejalannya waktu hal ini terlihat pada penekanan dosen untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan kuantitas, kemudian pada pengoprasian aplikasi canva yang dapat menunjang mahasiswa unuk berkesinambungan di dunia pekerjaan yang mereka geluti di masa depan yang mendatang.

---

<sup>94</sup> Jenni Fransiska, Wawancara, Tanggal 24 mei 2023, pukul 08.30 Wib

<sup>95</sup> Deri Wanto, Wawancara, Tanggal 29 mei 2023, pukul 15.00 Wib

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa PAI semester 5 angkatan 2020, seperti yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa proses pembelajaran pada strategi dosen untuk mengembangkan *creative thinking* pada kali ini seluruh dosen PAI yang mengampu disemester 5 angkatan 2020. Adapun dalil yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِغَتِهِمْ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Surah An-Nahl ayat 125).<sup>96</sup>

kemudian teori tentang *creative thinking* dikemukakan oleh repository iain curup dalam A.Karolina dan R.Arcanita, bahwa:

---

<sup>96</sup> Al-Quran, 16:125.

“Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), dan keaslian (originality) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru”.<sup>97</sup>

Selanjutnya dalam penelitian terdahulu tentang strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa yang dilakukan oleh Ririn Eka Monika, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan kemampuan *creative thinking* mahasiswa pada aspek mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah memiliki metode, model dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, project kolaboratif, dan *inquiri*. Sedangkan model yang digunakan yaitu *cooperatif learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *accelerated learning*, *quantum learning*, pembelajaran berbasis riset dan menggunakan pendekatan andragogik dan *student center*.

## **1. Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative***

### ***Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup**

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa dosen PAI yang mengampu disemester 5 angkatan 2020 dan dikuatkan oleh mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran disemester 5 terkait dengan Startegi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup, menurut pendapat Abdul

---

<sup>97</sup> Karolina, Asri, and Rafia Arcanita. "Pembelajaran Berbasis 6C'S Abad 21." (2022).

Masjid ada beberapa aspek pada strategi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.<sup>98</sup>

Dari teori diatas dapat dijadikan sebagai landasan dalam peneliti memaparkan strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa PAI semester 5 angkatan 2020, sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creativ Thinking* Mahasiswa PAI/

Tabel 4.2 Tahap Strategi Pembelajaran

No	Strategi Pembelajaran	Langkah-langkah
----	-----------------------	-----------------

<sup>98</sup> Abdul Majid, perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17

1,	Perencanaan pembelajaran	<p>Dalam perencanaan pembelajaran dosen mempersiapkan administrasi seperti RPS, PROTA, dan PROSEM sedangkan silabus dan rpp sudah termasuk administrasi pada RPS. Itu merupakan persiapan dosen sebelum memulai perkuliahan dengan mahasiswa.</p>
2.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pengenalan materi yang akan dibahas selama perkuliahan baik absensi mahasiswa, tujuan pembelajaran, serta penyampaian system perkuliahan yang disampaikan oleh dosen didalam lokal.</p> <p>Pada strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran yakni ekspositori dan kooperatif. Diawal pembelajaran dosen memberikan kalimat nasihat untuk mahasiswa dengan tujuan memberikan semangat atau gairah dalam pembelajaran.</p> <p>Metode yang digunakan dosen berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab.</p> <p>Selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk membentuk beberapa kelompok untuk</p>

		<p>mendiskusikan materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen, dari hasil diskusi tersebut diharapkan mahasiswa dapat memahaminya. Dalam mempresentasikan tugas mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, proyektor, laptop, power point, dan mind mapping.</p> <p>Kemudian diakhir diskusi kelompok dosen menjelaskan kembali materi-materi secara gamplang terkait materi yang dibahas dan memberikan sesi tanya jawab dipenghujung pembelajaran dan ditutup dengan nasihat oleh dosen untuk mahasiswa.</p>
3.	Evaluasi pembelajaran	<p>Dalam evaluasi pembelajaran dosen diawal perkuliahan sudah menjelaskan sistematika evaluasi pembelajaran, makalah, uts, uas, kuis, project, dan mini riset. Mahasiswa diharapkan memahami materi-materi selama perkuliahan diawal sampai akhir. Dari tuags-tugas yang telah diberikan oleh dosen ke mahasiswa berupa makalah, project, dan mini riset, <i>creativ thinking</i> mahasiswa akan tampak pada tahap ini dari mulai pembuatan makalah dan project,</p>



		kemudian pengambilan informasi sampai pada tahap menyajikan data hasil observasi.

Dari penjabaran diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa terdapat tiga tahap yang pertama tahap perencanaan pembelajaran, pada tahap ini yaitu dosen menyiapkan segala bentuk administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan perkuliahan bersama mahasiswa yakni RPS, PROTA, dan PROSEM, silabus dan rpp sudah tercakup di RPS tersebut. Hal ini dilakukan agar system perkuliahan berjalan dengan baik. Dampaknya jika dosen tidak menyiapkan perencanaan pembelajaran maka yang terjadi dilapangan tidak terstruktur. Selanjutnya yang kedua tahap pelaksanaan pembelajaran yakni perkenalan baik dari perkenalan mahasiswa kepada dosennya, kemudian perkenalan tentang materi yang akan dibahas serta penjelasan tentang system kontrak kuliah yang dijalankan selama proses perkuliahan. Kemudian mahasiswa diarahkan untuk membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen. Diakhir diskusi kelompok dosen menjelaskan materi kembali secara gamplang dan membuka sesi tanya jawab dipenghujung pembelajaran dan ditutup dengan kalimat nasihat. Kemudian yang ketiga ada tahap evaluasi pembelajaran, yaitu proses dan hasil yang dimana dosen memberikan

evaluasi berupa makalah, uts, uas, kuis, project, dan mini riset. Ditahap ini mahasiswa akan mempresentasi hasil tugas mereka.

Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen pada proses pembelajaran yaitu makalah, video, project mind mapping, dan mini riset. Ditahap ini dosen pengampu semester 5 angkatan 2020 dapat menilai dari proses pemahaman mahasiswa, tingkat keaktifan mahasiswa, *creativ thinking* mahasiswa dari awal proses perkuliahan hingga tahap akhir penugasan kepada mahasiswa.

Dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif untuk mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa didalam proses pembelajaran menjadikan mahasiswa dalam proses belajar semakin kreatif baik dalam mengajukan pertanyaan, rasa ingin tahu terhadap materi, aktif di dalam pembelajaran, serta sering memberikan pendapatnya untuk memecahkan masalah, mahasiswa yang sebelumnya belum aktif pada proses pembelajaran maka timbul lah berbagai pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk aktif. selanjutnya pada penugasan mahasiswa akan mengembangkan *creativ thinking* melalui proses pembuatan tugas mind mapping menggunakan aplikasi *canva* sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan IT.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Startegi Pembelajaran**

### **Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.**

Terkait dengan strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam . yang peneliti temukan tentunya terdapat factor pendukung dan penghambat baik yang ada dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan factor pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran dosen dalam mengmbangkan *creativ thinking* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

#### a. Faktor Pendukung Pada Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creativ Thinking* Mahasiswa PAI.

Factor pendukungnya yaitu keaktifan mahasiswa disini sangat mendukung bagaimana jalannya pembelajaran kemudian keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung sehingga ketika dosen menyampaikan materi dapat dimengerti dengan baik dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa bergantung bagaimana dosen memberikan materi menggunakan metode yang tidak monoton.

#### b. Factor Penghambat Pada Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creativ Thinking* Mahasiswa PAI.

Faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi pembelajaran dalam mengembangkan *creative thinking*, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang baik seperti kurangnya pendingin

ruangan, proyektor yang jumlahnya sedikit dan perlengkapan meja kursi yang kurang bahkan kursi dosen dan mahasiswa sama, sehingga pembelajaran dilokal kurang nyaman dan terhambat, memungkinkan proses pembelajaran kurang maksimal.

### **3. Dampak Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.**

Terkait dengan strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creativ thinking* mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang peneliti temukan tentunya terdapat dampak dalam proses pengembangan yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ada di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dalam penyampaian terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Dampak pada strategi pembelajaran yaitu berkembangnya wawasan ilmu teknologi terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, dalam pengembangan ilmu teknologi yang di peroleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam sangat mendukung terhadap jalannya pengembangan pembelajaran. Kemudian, keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung, dengan kata lain hal ini semakin mempermudah strategi dosen dalam pengembangan *Creative Thinking* mahasiswa tersebut. Sehingga ketika dosen menyampaikan materi tentu dengan mudah di ambil inti dari materi tersebut dengan baik dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa yang mana tidak bergantung bagaimana dosen memberikan strategi dalam mengembangkannya tidak terkesan

menggunakan metode yang tidak monoton. Kemudian berkembangnya wawasan pada pengoperasian aplikasi canva terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, pengembangan system pemakain pada aplikasi canva yang di peroleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam sangat mendukung terhadap proses pada strategi pengembangan pembelajaran. Kemudian, keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung, dengan kata lain hal ini semakin mempermudah strategi dosen dalam pengembangan *Creative Thinking* mahasiswa tersebut. Sehingga ketika dosen memaparkan materi baik mengenai strategi pengembangan atau hal lainnya tentu dengan mudah di ambil inti dari materi tersebut dengan baik dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa yang mana tidak bergantung bagaimana dosen memberikan strategi dalam mengembangkannya tidak terkesan sangat monoton ketika di fahami mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan *Creative Thinking* Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2020 dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yaitu dalam proses pembelajaran pada strategi ekspositori dan kooperatif sudah menunjukkan khususnya pada pengembangan *creativ thinking* melalui proses dan hasil. Pada proses pembelajaran dapat kita lihat mahasiswa lebih aktif dan sering mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas. Pada metode diskusi mahasiswa akan membuka wawasan mereka untuk bebas dalam menyatakan pendapat bersama anggota kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan kerjasama antar kelompok baik itu sekala kecil dan sekala besar untuk dapat memecahkan masalah yang timbul. Kemudian pada hasil yang diperoleh khususnya penugasan yang diberikan dosen oleh mahasiswa berupa, makalah, project mind mapping, dan mini riset sudah menunjukkan adanya *creativ thinking* sudah berkembang, dengan demikian mahasiswa yang mampu mempunyai kemampuan *creativ thinking* dalam pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan mudah. Dengan ini mahasiswa mempunyai wawasan terkait dengan bidang IT.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran dosen dalam mengembangkan *creative thinking* mahasiswa prodi Pendidikan Agama

Islam, bahwa factor pendukung dapat dilihat pada respon mahasiswa dalam proses pembelajaran yang terbuka, sedangkan factor penghambatnya yaitu pada waktu pelaksanaan, fasilitas sarana dan prasarana yang kurang sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan baik.

3. Dampak pada strategi pembelajaran yaitu berkembangnya wawasan ilmu teknologi terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, dalam pengembangan ilmu teknologi yang di peroleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam sangat mendukung terhadap jalannya pengembangan pembelajaran. Kemudian, keterlibatan mahasiswa disini sangat mendukung, dengan kata lain hal ini semakin mempermudah strategi dosen dalam pengembangan *Creative Thinking* mahasiswa tersebut

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Diharapkan kepada bapak/ibu dosen yang terhormat untuk bisa mengembangkan pembelajaran *creativ thinking* dengan startegi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan *creativ thinking* atau dengan pelatihan secara optimal untuk mendapatkan kualitas mahasiswa yang baik. Karena pada zaman saat ini yang modern mahasiswa dituntut untuk mempunyai skill untuk menunjang karir mereka dimasa depan yang mendatang.
2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 5 Angkatan 2020

Diharapkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam untuk dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses perkuliahan walaupun dalam kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai dan harapannya mahasiswa dapat mengembangkan pembeajaran yang optimal.

### 3. Kampus IAIN Curup

Untuk peneliti yang selanjutnya dapat melanjutkan meneliti tentang startegi pembelajaran dosen, khususnya pada pembelajaran *creative thinking* diprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), h. 66-72.
- Amir H. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara), h. 82.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020, February). Blended learning, inovasi strategi pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0 bagi pendidikan tinggi. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 3, pp. 527-539).
- Hasan, I. (2021). *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Huda, M. (2018) "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 Hal 9-19.
- Imam G, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* ( Jakarta: Bumi Aksara, h. 211
- Khusnul, N. R. I., & Suharyadi, A. (2021). Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), h. 34-48.
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), h. 31-56.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), h. 150-168.

- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), h. 1-9.
- Moleong, L J.(2021) *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. I H.(2019) , *Esensi Berpikir kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, ISBN 978-623-9132-9-1,), h 11.
- Nurhayati, I .(2018) "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1, h. 4
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), h. 333-352.
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika. *ABA Journal*, 102, h. 4.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), h. 41-52.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Ramdani, F. (2018) *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Rizki, Y. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), h. 107-117.
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(02).

- Siswono, T. Y. E. (2016, October). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 5, No. 1, pp. h. 11-26).
- Sugiono, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kontruktif* (Bandung: ALFABETA), h. 141
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), h. 29-39.
- Sumarto, S. (2018) "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1, h. 12-12.
- Supardi U.S (2011). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika', *Jurnal Formatif*, 2.3, h. 256
- Suwendra, I. W. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), h. 30-41.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), h. 235-250.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), h. 185-197.
- Wina S. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* .Jakarta: Kencana
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), h. 35.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 1 Pedoman Observasi**

**Lampiran 2 Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

**Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian**

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Fredi Dimantoro

Nim : 19531045

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Dosen Dalam Mengembangkan *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication* (4c's)

Mahasiswa Program Studi Pai Iain Curup

No	Fokus Masalah		Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Keterangan	
						Ya	Tidak
1	Strategi dosen dalam mengembangkan <i>Creative Thinking</i> mahasiswa PAI	Strategi pembelajaran	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Silabus	1. Bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum pembelajaran di mulai. 2. Bapak/ibu membuat silabus pembelajaran.		
				2. RPP	1. Bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran di mulai. 2. Bapak/ibu membuat RPP pembelajaran.		
				3. Prota	1. Bapak/ibu menyiapkan PROTA sebelum pembelajaran di mulai. 2. Bapak/ibu membuat PROTA pembelajaran.		
				4. prosem	1. Bapak/ibu menyiapkan PROSEM sebelum pembelajaran di mulai. 2. Bapak/ibu membuat PROSEM pembelajaran.		

			2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Staretgi	1. Dosen menggunakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.		
				2. kegiatan awal pembelajaran	1. Dosen melaksanakan kegiatan awal pembelajaran.		
				2. Kegiatan inti pembelajaran	1. Dosen melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. 2. Dosen terlibat aktif dalam pembelajaran. 3. Mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran.		
				3. Kegiatan akhir pembelajaran	1. Dosen melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran.		
				4. Materi pembelajaran	1. Dosen menggunakan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran di prodi PAI lokal A.		

					2. Strategi dosen dalam menyampaikan materi pelajaran mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking..		
				5. Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menggunakan metode pembelajaran di lokal A.</li> <li>2. Dalam proses pembelajaran dosen menggunakan metode pembelajaran di lokal A prodi PAI.</li> <li>3. Dengan metode tersebut mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking.</li> </ol>		
				6. Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menggunakan media pembelajaran.</li> <li>2. Dengan media pembelajaran mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking/</li> </ol>		
			7. Evaluasi pembelajaran	1. Efektifitas	1. Setelah terlaksanaanya pembelajaran mahasiswa mampu memahami pembelajaran.		
				2. Kecukupan	1. Mahasiswa dapat memecahkan masalah pasca pembelajaran semester.		
				3. penerapan	1. Setelah pembelajaran satu semester mahasiswa dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-sehari.		
		Creativ thinking	1. Rasa ingin tahu yang		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.		



			luas dan mendalam				
			2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI sering mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran. 2. Mahasiswa sering mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran.		
			3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI memberikan sebuah gagasan terhadap suatu masalah.		
			4. Mempunyai rasa keindahan yang dalam		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa keindahan yang dalam		
			5. Menonjol dalam salah satu bidang seni		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI menonjol dalam salah satu bidang seni.		
			6. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI mampu melihat suatu masalah dari berbagai aegi sudut pandang.		

			segi/sudut pandang				
			7. Mempunyai rasa humor yang luas		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa humor yang luas.		
			8. Bebas dalam menyatakan pendapat		1. Mahasiswa lokal A prodi PAI bebas dalam menyatakan pendapat		
2.	Faktor pendukung dan penghambat str		1. Faktor pendukung		1. Faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengembangkan creativ thinking mahasiswa PAI angkatan 2020 semester v lokal A.		
			2. Faktor penghambat		1. Faktor penghambat strategi pembelajaran dalam mengembangkan creativ thinking mahasiswa PAI angkatan 2020 semester v lokal A.		

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fredi Dimantoro

Nim : 19531045

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Dosen Dalam Mengembangkan *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication* (4CS)

Mahasiswa Program Studi Pai Iain Curup

No	Fokus Masalah		Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Strategi dosen dalam mengembangkan <i>Creative Thinking</i> mahasiswa PAI	Strategi pembelajaran	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Silabus	1. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus sebelum pembelajaran di mulai? 2. Bagaimana bapak/ibu membuat silabus pembelajaran?	Dosen
				2. RPP	3. Apakah bapak/ibu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran di mulai? 4. Bagaimana bapak/ibu membuat RPP pembelajaran?	
				5. Prota	3. Apakah bapak/ibu menyiapkan PROTA sebelum pembelajaran di mulai? 4. Bagaimana bapak/ibu membuat PROTA pembelajaran?	
				6. prosem	3. Apakah bapak/ibu menyiapkan PROSEM sebelum pembelajaran di mulai? 4. Bagaimana bapak/ibu membuat PROSEM pembelajaran?	

			3. Pelaksanaan pembelajaran	3. Strategi	1. Bagaimana strategi dosen pada saat pelaksanaan pembelajaran?	Dosen dan Mahasiswa
				4. Kegiatan awal	1. Bagaimana dosen melaksanakan kegiatan awal pembelajaran?	
				5. Kegiatan inti	1. Bagaimana dosen melaksanakan kegiatan inti pembelajaran? 2. Apakah hanya dosen yang aktif dalam pembelajaran atau mahasiswa diuntut aktif dalam pembelajaran?	
				6. Kegiatan akhir pembelajaran	1. Bagaimana dosen melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran?	
				7. Materi pembelajaran	1. Apakah dosen menggunakan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran di prodi PAI lokal A? 2. Bagaimana strategi dosen dalam menyampaikan materi pelajaran supaya mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking?	
				1. Metode pembelajaran	4. Apakah dosen menggunakan metode pembelajaran di lokal A? 5. Bagaimana bentuk bentuk metode pembelajaran di lokal A prodi PAI? 6. Apakah dengan metode tersebut mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking?	
				2. Media pembelajaran	3. Apakah dosen menggunakan media pembelajaran? 4. Bagaimana media pembelajaran yang di gunakan dosen?	

					5. Apakah dengan media tersebut mahasiswa dapat mengembangkan creativ thinking?	
			4. Evaluasi pembelajaran	4. Efektifitas	2. Apakah setelah terlaksananya pembelajaran mahasiswa mampu memahami pembelajaran? 3. Jika berhasil atau mampu apa bukti keberhasilan pembelajaran?	
				5. Kecukupan	2. Apakah mahasiswa dapat memecahkan masalah pasca pembelajaran semester?	
				6. penerapan	2. apakah setelah pembelajaran satu semester mahasiswa dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-sehari?	
		Creativ thinking	9. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam? 3. Dalam kegiatan apa creative thinking ini terlihat?	Dosen dan mahasiswa
			10. Sering mengajukan pertanyaan yang baik		3. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI sering mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran? 4. Dalam kegiatan apa mahasiswa sering mengajukan pertanyaan?	
			11. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI memberikan sebuah gagasan terhadap suatu masalah? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI memberikan sebuah gagasan atau usul terhadap suatu masalah?	

			12. Mempunyai rasa keindahan yang dalam		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa keindahan yang dalam? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa keindahan yang dalam?	
			13. Menonjol dalam salah satu bidang seni		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI menonjol dalam salah satu bidang seni? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI menonjol dalam salah satu seni seni?	
			14. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI mampu melihat suatu masalah dari berbagai aegi sudut pandang? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI mampu melihat suatu masalah dari berbagai aegi sudut pandang?	
			15. Mempunyai rasa humor yang luas		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa humor yang luas? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI mempunyai rasa humor yang luas?	
			16. Bebas dalam menyatakan pendapat		2. Apakah mahasiswa lokal A prodi PAI bebas dalam menyatakan pendapat? 3. Bagaimana mahasiswa lokal A prodi PAI bebas dalam menyatakan pendapat?	

2.	Faktor pendukung dan penghambat str		3. Faktor pendukung		2. Apa yang menjadi faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengembangkan creativ thinking mahasiswa PAI angkatan 2020 semester v lokal A?	Dosen dan mahasiswa
			4. Faktor penghambat		2. Apa yang menjadi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam mengembangkan creativ thinking mahasiswa PAI angkatan 2020 semester v lokal A?	Dosen dan mahasiswa

### Lampiran 3

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Fredi Dimantoro  
NIM : 19531045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Jenis Dokumentasi
1	Sejarah objek penelitian; -Dokumentasi sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup -Nama-nama mahasiswa PAI semester 5 angkatan 2020
2	-Visi Prodi PAI -Misi Prodi PAI
3	Dokumentasi tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa
4	Dokumentasi proses penyelesaian tugas yang dilakukan oleh mahasiswa



## Lampiran 4

### *Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen Dan Mahasiswa*

